Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 9158-9163 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Hubungan Implementasi *Shift Handover* Berbasis SBAR dengan Efektivitas Pelayanan Keperawatan di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo

Isna Nurul Aqilla[*1], Andriani Mei Astuti[2], Endrat Kartiko Utomo[3]
[1,2,3] Universitas Duta Bangsa Surakarta
Email: isnaaqila34@gmail.com

Abstrak

Shift handover merupakan proses pengalihan tanggung jawab dan informasi pasien antar perawat pada pergantian *shift* yang menentukan kesinambungan asuhan dan keselamatan pasien. Metode *Situation, Background, Assessment, Recommendation* (SBAR) diterapkan agar penyampaian informasi berlangsung sistematis, jelas, dan akurat, namun pelaksanaannya di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo masih bervariasi antarperawat sehingga memengaruhi efektivitas pelayanan keperawatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan implementasi *shift handover* berbasis metode SBAR dengan efektivitas pelayanan keperawatan di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo. Penelitian kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* melibatkan 70 perawat ruang rawat inap yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan lembar observasi berbasis SBAR, kemudian dianalisis menggunakan uji *Pearson Chi-Square*. Implementasi *shift handover* berbasis SBAR sebagian besar berada pada kategori baik (34 responden; 48,6%), sedangkan efektivitas pelayanan keperawatan sebagian besar berada pada kategori efektif (46 responden; 65,7%). Uji *Pearson Chi-Square* menunjukkan *p-value* <0,001 (p<0,05). Terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi *shift handover* berbasis metode SBAR dengan efektivitas pelayanan keperawatan. Penerapan SBAR secara konsisten mendukung ketepatan penyampaian informasi, kesinambungan asuhan keperawatan, dan efektivitas pelayanan.

Kata Kunci: Efektivitas Pelayanan Keperawatan, SBAR, *Shift Handover.*

Abstract

Shift handover is the process of transferring patient responsibility and information between nurses during shift changes, which determines the continuity of nursing care and patient safety. The Situation, Background, Assessment, Recommendation (SBAR) method is applied to ensure systematic, clear, and accurate information exchange; however, its implementation at PKU Muhammadiyah Sukoharjo Hospital still varies among nurses and is presumed to affect the effectiveness of nursing services. This study aimed to analyze the relationship between the implementation of SBAR-based shift handover and the effectiveness of nursing services at PKU Muhammadiyah Sukoharjo Hospital. This quantitative, analytic-observational study used a cross-sectional design involving 70 inpatient nurses selected through purposive sampling. Data were collected using an SBAR-based questionnaire and observation sheet, then analyzed using the Pearson Chi-Square test. The implementation of SBAR-based shift handover was predominantly categorized as good (34 respondents; 48.6%), while the effectiveness of nursing services was predominantly categorized as effective (46 respondents; 65.7%). The Pearson Chi-Square test showed a p-value <0.001 (p<0.05). There is a significant relationship between the implementation of SBAR-based shift handover and the effectiveness of nursing services. Consistent implementation of SBAR supports accurate information transfer, continuity of nursing care, and service effectiveness.

Keywords: *Nursing Service Effectiveness, SBAR, Shift Handover.*

1. PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan merupakan elemen inti dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit yang secara langsung memengaruhi kepuasan pasien dan efektivitas pelayanan secara keseluruhan. Efektivitas pelayanan keperawatan mencerminkan kualitas asuhan yang diberikan kepada pasien, mencakup aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual, serta dilaksanakan sesuai standar yang ditetapkan agar tercapai pelayanan yang optimal.

Keselamatan pasien merupakan indikator utama kualitas pelayanan kesehatan, dan

komunikasi yang efektif antarperawat berperan besar dalam mencegah kesalahan informasi klinis yang dapat menurunkan kualitas pelayanan. Ketidakefektifan komunikasi saat proses *shift handover* tercatat sebagai salah satu penyumbang insiden keselamatan pasien, sehingga *World Health Organization* merekomendasikan penggunaan metode SBAR sebagai standar komunikasi terstruktur dalam pelayanan kesehatan [1], [2].

Handover adalah proses pemindahan tanggung jawab utama dalam pelaksanaan asuhan klinis antar tenaga kesehatan untuk menjamin kesinambungan perawatan pasien. Penyampaian informasi selama *handover* yang menggunakan metode SBAR terdiri atas empat komponen, yaitu *Situation* (keadaan terkini pasien), *Background* (informasi penting yang mendasari kondisi pasien), *Assessment* (hasil evaluasi kondisi pasien), dan *Recommendation* (rekomendasi tindak lanjut keperawatan) [3], [4]. Penerapan SBAR yang konsisten memudahkan perawat menyampaikan informasi secara sistematis sehingga mendukung pelayanan yang komprehensif dan efektivitas pelayanan keperawatan secara keseluruhan [5].

Berdasarkan pengamatan di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo, implementasi *handover* berbasis SBAR telah dilaksanakan, tetapi dalam praktiknya masih ditemukan variasi antarperawat. Pada sejumlah kondisi, informasi yang disampaikan saat *handover* belum sepenuhnya mengikuti urutan SBAR, dan kelengkapan dokumentasi *handover* belum terlaksana secara konsisten. Kesenjangan tersebut berpotensi memengaruhi kejelasan informasi yang diterima dan menimbulkan variasi dalam kualitas komunikasi antarperawat, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai hubungan implementasi *shift handover* berbasis SBAR dengan efektivitas pelayanan keperawatan di rumah sakit tersebut [6].

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara implementasi *shift handover* berbasis metode SBAR dengan efektivitas pelayanan keperawatan di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo, mencakup identifikasi tingkat penerapan SBAR, identifikasi efektivitas pelayanan keperawatan, serta analisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi bagi rumah sakit dalam meningkatkan mutu komunikasi dan pelayanan keperawatan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan *observasional* analitik serta rancangan *cross sectional*, yang sesuai untuk menganalisis hubungan antarvariabel tanpa memberikan intervensi kepada responden [7], [8]. Variabel independen dalam penelitian ini adalah implementasi *shift handover* berbasis metode SBAR, sedangkan variabel dependen adalah efektivitas pelayanan keperawatan, yang diukur secara bersamaan pada satu titik waktu.

Populasi penelitian berjumlah 257 perawat yang bekerja di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo dan terlibat langsung dalam pelaksanaan *shift handover*. Sampel penelitian sebanyak 70 perawat ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dengan koreksi populasi terbatas (*finite population correction*) dan dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi, yaitu perawat yang bekerja di ruang rawat inap, berperan dalam pelaksanaan *shift handover* menggunakan metode SBAR, telah bekerja lebih dari 6 bulan, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi perawat yang sedang cuti, memberikan jawaban yang tidak lengkap pada kuesioner atau menyatakan ketidakbersediaan untuk berpartisipasi.

Pengumpulan hasil penelitian dilakukan melalui pengisian kuesioner dan lembar observasi berbasis SBAR yang telah diuji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan diuji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai lebih dari 0,60. Implementasi *shift handover* berbasis SBAR dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang, sedangkan efektivitas pelayanan keperawatan dikategorikan menjadi efektif dan tidak efektif berdasarkan skor kuesioner

kualitas pelayanan.

Penelitian dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo pada bulan Mei–Juni 2026. Analisis data terdiri atas analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi frekuensi setiap variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji *Pearson Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara implementasi SBAR dengan efektivitas pelayanan keperawatan, dengan kriteria hubungan signifikan apabila *p-value* <0,05. Penelitian ini telah memperhatikan prinsip etika penelitian meliputi *informed consent*, anonimitas, kerahasiaan data, keadilan, manfaat, dan keamanan bagi responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 70 responden perawat ruang rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo. Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, masa kerja, dan ruang kerja ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	f	%
Usia	25–30 tahun	30	42,9
	31–35 tahun	28	40,0
	36–40 tahun	10	14,3
	41–45 tahun	2	2,9
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	25,7
	Perempuan	52	74,3
Pendidikan Terakhir	D3 Keperawatan	9	12,9
	Profesi Ners	61	87,1
Masa Kerja	< 1 tahun	9	12,9
	1–3 tahun	36	51,4
	4–6 tahun	25	35,7
Ruang Kerja	ICU	10	14,3
	Dewasa	39	55,7
	Anak	13	18,6
	NICU	8	11,4
Jumlah Total Responden		70	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 25–30 tahun (42,9%), berjenis kelamin perempuan (74,3%), berpendidikan terakhir Profesi Ners (87,1%), memiliki masa kerja 1–3 tahun (51,4%), dan bekerja di ruang rawat dewasa (55,7%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden secara umum berada pada usia produktif dengan pengalaman kerja yang cukup untuk melaksanakan komunikasi *handover* secara terstruktur.

Implementasi *Shift Handover* Berbasis Metode SBAR

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Implementasi *Shift Handover* Berbasis SBAR

Kategori SBAR	f	%
Kurang	16	22,9
Cukup	20	28,6
Baik	34	48,6
Jumlah	**70**	**100**

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden melaksanakan *shift handover* berbasis SBAR dalam kategori baik (48,6%), diikuti kategori cukup (28,6%) dan kategori kurang (22,9%). Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perawat telah menerapkan komunikasi terstruktur melalui komponen *Situation, Background, Assessment, dan Recommendation*. Meskipun demikian, hasil observasi kuesioner menunjukkan bahwa aspek penjelasan kondisi pasien saat ini (*situation*) dan penyebutan hasil pemeriksaan *head to toe* (*assessment*) masih menjadi komponen dengan capaian terendah, sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa perbedaan tingkat pengetahuan perawat mengenai komponen SBAR dapat menyebabkan penyampaian informasi belum dilakukan secara menyeluruh dan konsisten [11]. Keterbatasan waktu dan beban kerja saat pergantian *shift* turut memengaruhi kelengkapan penyampaian informasi, sehingga perawat cenderung memprioritaskan kondisi pasien yang memerlukan penanganan segera.

Efektivitas Pelayanan Keperawatan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Efektivitas Pelayanan Keperawatan

Efektivitas Pelayanan	f	%
Tidak Efektif	24	34,3
Efektif	46	65,7
Jumlah	**70**	**100**

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai efektivitas pelayanan keperawatan berada pada kategori efektif (65,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa pelayanan keperawatan di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo telah berjalan sesuai kebutuhan pasien dan standar pelayanan yang berlaku. Efektivitas pelayanan keperawatan tidak hanya ditentukan oleh komunikasi SBAR, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan perawat, kepatuhan terhadap standar operasional prosedur, kerja sama antarprofesi, ketersediaan sumber daya, serta budaya keselamatan pasien yang diterapkan di rumah sakit [13].

Hubungan Implementasi SBAR dengan Efektivitas Pelayanan Keperawatan

Tabel 4. Hubungan Implementasi SBAR dengan Efektivitas Pelayanan Keperawatan

Kategori SBAR	Efektif		Tidak Efektif		Total		*p-value*
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	2	12,5	14	87,5	16	22,9	
Cukup	10	50	10	50	20	28,6	<0,001
Baik	34	100	0	0	34	48,6	
Jumlah	**46**	**65,7**	**24**	**34,3**	**70**	**100**	

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada kategori SBAR baik, seluruh responden (100,0%) memiliki efektivitas pelayanan yang efektif. Pada kategori SBAR cukup, separuh responden (50,0%) berada pada kategori efektif dan separuh lainnya tidak efektif, sedangkan pada kategori SBAR kurang, mayoritas responden (87,5%) memiliki efektivitas pelayanan yang tidak efektif. Hasil uji *Pearson Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* <0,001 (p<0,05), sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi *shift handover* berbasis metode SBAR dengan efektivitas pelayanan keperawatan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi SBAR yang terstruktur memudahkan perawat menyampaikan informasi pasien secara komprehensif dan jelas, sehingga mendukung kesinambungan asuhan keperawatan dan meminimalkan risiko kesalahan informasi selama proses *handover* [12]. Metode SBAR terbukti meningkatkan kualitas komunikasi

saat *handover* karena informasi yang disampaikan mudah dipahami dan terstruktur, sehingga berkontribusi pada peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien [9], [10]. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan bahwa komunikasi efektif berperan penting dalam menjaga keselamatan pasien dan mengurangi kesalahan penyampaian informasi saat pergantian *shift* [14], serta penelitian yang menunjukkan hubungan antara pengetahuan perawat mengenai catatan perkembangan pasien terintegrasi dengan pelaksanaan *handover* SBAR dan mutu asuhan keperawatan [15].

Meskipun demikian, efektivitas pelayanan keperawatan tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh penerapan komunikasi SBAR, serta dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti pengalaman kerja, jumlah tenaga perawat, beban kerja, kolaborasi interprofesional, kepatuhan terhadap standar operasional prosedur, dan dukungan manajemen rumah sakit. Oleh karena itu, implementasi SBAR menjadi salah satu faktor pendukung penting bagi efektivitas pelayanan keperawatan, tetapi tetap memerlukan penguatan melalui pelatihan berkala, sosialisasi standar operasional prosedur, dan supervisi yang konsisten agar seluruh perawat dapat menerapkan komunikasi SBAR secara optimal pada setiap *shift handover*.

4. KESIMPULAN

Implementasi *shift handover* berbasis metode SBAR di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo sebagian besar berada pada kategori baik (48,6%), dan efektivitas pelayanan keperawatan sebagian besar berada pada kategori efektif (65,7%). Hasil uji *Pearson Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* <0,001 (p<0,05), menunjukkan adanya hubungan bermakna antara implementasi *shift handover* berbasis metode SBAR dengan efektivitas pelayanan keperawatan. Semakin baik penerapan komunikasi SBAR saat *shift handover*, semakin efektif pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien, karena informasi klinis dapat disampaikan secara jelas, lengkap, dan terstruktur sehingga mendukung kesinambungan asuhan keperawatan dan keselamatan pasien. Rumah sakit disarankan untuk terus melakukan pelatihan, sosialisasi standar operasional prosedur, dan supervisi guna mengoptimalkan penerapan SBAR pada seluruh unit pelayanan, sedangkan penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain yang turut memengaruhi efektivitas pelayanan keperawatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1] N. M. E. S. Ghonem and W. A. El-Husany, "SBAR shift report training program and its effect on nurses' knowledge and practice and their perception of shift handoff communication," *SAGE Open Nursing*, vol. 9, 2023, doi: 10.1177/23779608231159340.

[2] World Health Organization, *Global Patient Safety Action Plan 2021–2030: Towards Eliminating Avoidable Harm in Health Care*. Geneva: World Health Organization, 2021.

[3] S. A. M. Lestari and N. Enie, "Optimalisasi penerapan komunikasi SBAR saat serah terima pasien antar shift keperawatan," *Jurnal Keperawatan Silampari*, vol. 6, no. 1, pp. 36–43, 2022, doi: 10.31539/jks.v6i1.3755.

[4] S. Mutmainah, H. Purnomo, M. Muawanah, T. Wahyudi, and S. Sugianto, "Pelaksanaan komunikasi Situation Background Assessment Recommendation (SBAR) dalam kegiatan timbang terima (hand over) di ruang perawatan," *Jurnal Studi Keperawatan*, vol. 4, no. 1, pp. 1–6, 2023, doi: 10.31983/j-sikep.v4i1.9540.

[5] F. Rezkiki, I. R. Kartika, S. Nadia, and N. Susanti, "Implementasi handover SBAR pada perawat di ruang rawat inap sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan," *Shihatuna: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, vol. 3, no. 2, p. 107, 2023, doi: 10.30829/shihatuna.v3i2.15468.

[6] T. Handayani, N. Hasanah, and W. Wargiah, "Hubungan komunikasi SBAR handover dengan kepuasan kerja perawat di RSUD," *Jurnal Wacana Kesehatan*, vol. 9, no. 1, p. 37,

2024, doi: 10.52822/jwk.v9i1.640.

[7] J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2022.

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

[9] M. Dewi and S. Andi, "The correlation between the use of the SBAR effective communication method and the handover implementation of nurses on patient safety," *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, vol. 2, no. 1, pp. 376–380, 2022, doi: 10.55299/ijphe.v2i1.275.

[10] L. Wang, Y. J. Ma, X. T. Chen, J. Zhang, and T. Liu, "The design and application of an intensive care unit point-of-care nursing handover checklist based on the situation, background, assessment, and recommendation technique," *Frontiers in Public Health*, vol. 10, 2022, doi: 10.3389/fpubh.2022.1029573.

[11] Nasrianti, Mulyati, Setiawaan, M. Asmirajanti, and G. Irianto, "Pelaksanaan handover perawat dengan komunikasi SBAR pada pelayanan keperawatan," *Jurnal Keperawatan Silampari*, vol. 6, no. 1, pp. 356–365, 2022, doi: 10.31539/jks.v6i1.4222.

[12] A. Alizadeh-risani, F. Mohammadkhah, A. Pourhabib, Z. Fotokian, and M. Khatooni, "Comparison of the SBAR method and modified handover model on handover quality and nurse perception in the emergency department: a quasi-experimental study," *BMC Nursing*, vol. 23, no. 1, 2024, doi: 10.1186/s12912-024-02266-4.

[13] R. A. Shafira and I. Dhamanti, "Studi literatur: penerapan komunikasi SBAR dalam pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit (studi di Indonesia)," *Media Gizi Kesmas*, vol. 12, no. 1, pp. 441–452, 2023.

[14] S. Anwar, L. Suryani, and R. Rosmaitaliza, "Hubungan komunikasi efektif dengan pelaksanaan handover," *Jurnal Health Society*, vol. 14, no. 2, pp. 136–142, 2025, doi: 10.62094/jhs.v14i2.239.

[15] R. Y. Wulandari, Y. Elasari, Surmiasih, and J. J. Marsanda, "The relationship between nurses' knowledge about CPPT and the implementation of handover using the SBAR method with the quality of nursing care," *Journal of Nursing Invention*, vol. 6, no. 1, pp. 8–18, 2025.